KESESUAIAN TEMPAT TUMBUH JENIS-JENIS POHON DI DAS PEMALI JRATUN, JAWA TENGAH (*Land Suitability of Trees Species in Pemali Jratun Watershed, Central Java*)*

Pratiwi¹, I Wayan S.D.¹, G.M. Eko Hartoyo², dan/and Yuli Nugroho²

¹Pusat Litbang Konservasi dan Rehabilitasi

Jl.Gunung Batu No.5 PO Box 165;Telp.0251-8633234;Fax 0251-8638111 Bogor
e-mail : p3hka_pp@yahoo.co.id; ¹pratiwi.lala@yahoo.com; ²salifa03@yahoo.co.id

²Tropenbos International

Jl.Gunung Batu No.5 PO Box 165;Telp.0251-8633234;Fax 0251-8638111 Bogor

*Diterima : 28 Februari 2012; Disetujui : 6 November 2012

ABSTRACT

Forest and land rehabilitation is very important, in order to ensure the needs of timber and also to improve environmental conditions. Up to now the success of land and forest rehabilitation is still very low. Therefore several efforts are needed, especially in trees species selection that will be developed including its land suitability. One approach is to determine the land suitability of tree species by conducting a study on trees that have potential and economic value, which is supported by its distribution in accordance with requirements of its growth. The economically valuable trees species were molded in digitized land suitability map. The purpose of this study was to provide a map of trees species suitability in Pemali Jratun Watershed, Central Java. Land Suitability maps were obtained by matching of all trees growth requirement, with soil, topographic and climate (precipitation) maps. It is expected that this information could be considered as a basis for developing policies and strategies especially for Pemali Jratun watershed rehabilitation.

Keywords: Maps, land suitability, tree species requirement, Pemali Jratun watershed

ABSTRAK

Rehabilitasi hutan dan lahan mutlak diperlukan untuk memperbaiki kondisi lingkungan. Sampai dengan saat ini keberhasilan rehabilitasi hutan dan lahan masih sangat rendah. Untuk meningkatkan keberhasilan rehabilitasi, diperlukan upaya yang seksama dalam pemilihan jenis pohon yang akan dikembangkan termasuk kesesuaian tempat tumbuhnya. Salah satu pendekatan untuk mengetahui kesesuaian tempat tumbuh suatu jenis pohon adalah dengan melakukan kajian mengenai jenis-jenis pohon potensial dan bernilai ekonomis di suatu tempat, yang ditunjang dengan data persebaran jenis pohon pada lahan yang sesuai dengan persyaratan tempat tumbuhnya. Jenis-jenis pohon yang bernilai ekonomis tersebut dituangkan dalam peta kesesuaian tempat tumbuh yang terdigitasi. Tujuan penelitian ini adalah menyediakan peta kesesuaian tempat tumbuh jenis-jenis pohon di Daerah Aliran Sungai (DAS) Pemali Jratun, Jawa Tengah. Peta kesesuaian tempat tumbuh jenis pohon tersebut diperoleh dengan meng-*overlay*-kan semua informasi persyaratan tempat tumbuh jenis pohon yang bersangkutan, antara lain : peta tanah, peta topografi, dan peta iklim (curah hujan). Informasi ini diharapkan dapat dipakai sebagai landasan untuk menyusun kebijakan dan strategi rehabilitasi DAS Pemali Jratun terutama di sub DAS yang sangat kritis.

Kata kunci: Peta, kesesuaian tempat tumbuh, jenis pohon potensial dan bernilai ekonomis, DAS Pemali

I. PENDAHULUAN

Bagian hulu Daerah Aliran Sungai (DAS) seharusnya berfungsi sebagai daerah resapan air karena itu kerusakan hutan dan lahan serta deforestasi yang umumnya terjadi di bagian hulu akan mengakibatkan terjadinya banjir pada musim hujan dan kekeringan pada musim kemarau dan menyebabkan lahan menja-

di kritis. Lahan kritis adalah lahan yang telah mengalami kerusakan, sehingga kehilangan atau berkurang fungsinya (fungsi produksi dan pengatur tata air).

Penurunan fungsi lahan selain diakibatkan oleh kerusakan hutan, juga diakibatkan oleh penggunaan lahan yang kurang atau tidak memperhatikan teknik konservasi tanah, sehingga menimbulkan

erosi, tanah longsor dan berpengaruh terhadap kesuburan tanah, tata air, dan lingkungan. Upaya untuk meningkatkan fungsi lahan dan ekosistem hutan dapat dilakukan melalui kegiatan rehabilitasi. Kegiatan rehabilitasi dapat meningkatkan serapan air ke dalam tanah, mengurangi dampak erosi, dan sedimentasi (Departemen Kehutanan, 2002; Direktorat Pengelolaan Daerah Aliran Sungai, 2007; Kementerian Kehutanan, 2009a).

Salah satu DAS yang memiliki lahan kritis cukup luas 10.083,25 ha adalah DAS Pemali Jratun yang terletak di Jawa Tengah (Kementerian Kehutanan, 2009b). DAS ini yang dikategorikan sebagai DAS sangat kritis dari total luas DAS kritis di Pemali Jratun yaitu sebesar 1.673.333,28 ha. Di antara DAS yang dikategorikan sangat kritis tersebut, terdapat empat DAS dominan sangat kritis yaitu DAS Balong (1.279,79 ha), Bodri (2.434,14 ha), Comal (2.527,76 ha), dan Juwana (2.507,33 ha). Adanya lahan kritis yang cukup luas ini, maka perlu upaya rehabilitasi.

Upaya rehabilitasi lahan-lahan kritis sebenarnya telah banyak dilakukan, termasuk di DAS Pemali Jratun, namun demikian keberhasilannya masih jauh dari yang diharapkan. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Rehabilitasi Lahan dan Perhutanan Sosial (2000) dan Hendromono (2007), di Indonesia realisasi dari kegiatan rehabilitasi lahan dan hutan terdegradasi melalui reboisasi, selama ini hanya mencapai 50.000 ha sampai 70.000 ha per tahun dan realisasi dari penghijauan sebesar 400.000 ha sampai 500.000 ha per tahun. Kenyataan ini menunjukkan, jika dibandingkan dengan laju deforestasi sebesar 1,09 juta ha per tahun (Pratiwi, 2003), ada selisih 500.000 hektar per tahun lahan rusak yang tidak terehabilitasi.

Salah satu sebab rendahnya keberhasilan rehabilitasi lahan antara lain adalah kurangnya pengetahuan dan informasi mengenai jenis-jenis pohon yang akan dikembangkan termasuk persyaratan tem-

pat tumbuh dan informasi mengenai teknik silvikulturnya (Pratiwi *et al.*, 2003). Model pilihan pendekatan untuk mengetahui jenis-jenis pohon yang akan dikembangkan tersebut dapat dilakukan salah satunya dengan mencari jenis-jenis pohon potensial yang memiliki produktivitas tinggi dan bernilai ekonomis di suatu tempat, yang ditunjang dengan data persebaran jenis dan persyaratan tumbuhnya. Jenis-jenis pohon yang bernilai ekonomis tersebut dituangkan dalam peta kesesuaian tempat tumbuh jenis-jenis pohon pada unit DAS untuk memudahkan pengguna dalam memanfaatkan informasi ini.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dapat diuraikan bahwa kegiatan penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi spasial (*spatial information*) dalam bentuk peta kesesuaian tempat tumbuh jenis-jenis pohon pada unit DAS, yaitu berupa tingkat kecocokan suatu tempat (*site-species matching*) yang berguna bagi pengembangan jenis pohon potensial dan bernilai ekonomis dalam rehabilitasi DAS kritis di DAS Pemali Jratun. Informasi spasial ini diharapkan dapat dipakai sebagai landasan untuk menyusun atau penyempurnaan kebijakan dan strategi rehabilitasi lahan dalam DAS tersebut.

II. BAHAN DAN METODE

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di DAS Pemali Jratun, Jawa Tengah, khususnya di DAS yang dikategorikan sangat kritis, yaitu DAS Balong (1.279,79 ha), Bodri (2.434,14 ha), Comal (2.527,76 ha), dan Juwana (2.507,33 ha). Masing-masing DAS tersebut terdiri atas beberapa kabupaten (Tabel 1).

B. Bahan dan Alat Penelitian

Bahan dan alat untuk kajian ini meliputi:

1. Peta dasar skala 1 : 50.000
2. Peta topografi skala 1 : 50.000

Tabel (Table) 1. DAS di Jawa Tengah yang dikategorikan sangat kritis (*Watershed area in Central Java which are categorized as very critical*)

No.	Nama DAS (<i>Watershed</i>)	Kabupaten (<i>Region</i>)	Luas DAS (<i>Total area of watershed</i>) (ha)
1.	Bodri	Kendal, Semarang, Temanggung, Wonosobo	2.434,14
2.	Juwana	Blora, Grobogan, Kudus, Pati	2.507,33
3.	Comal	Pekalongan, Pemalang	2.527,76
4.	Balong	Jepara, Kudus, Pati	1.279,79

Sumber (*Source*): BP DAS Pemali Jratun, 2011

3. Data curah hujan rerata tahunan dari Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG)
4. Peta tanah skala 1 : 250
5. Peta batas administrasi pemerintahan skala 1 : 250
6. Peta batas DAS skala 1 : 50.000
7. Peta perwilayahan jenis pohon andalan setempat di Pulau Jawa skala 1 : 100.000
8. Data *Digital Elevation Model* ASTER GDEM dan data persyaratan tempat tumbuh tanaman
9. Alat tulis, kamera, dan komputer

C. Metode Penelitian

1. Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan peta kesesuaian tempat tumbuh jenis-jenis pohon di DAS Pemali Jratun, dilakukan pengumpulan beberapa data seperti : tingkat kekritisannya DAS, peta jenis tanah, topografi dan curah hujan tahunan dan suhu udara, jenis pohon potensial yang memiliki produktivitas tinggi dan bernilai ekonomis per kabupaten, informasi karakteristik lahan yang diperoleh melalui survei, informasi lain yang terkait dan pengambilan contoh tanah di lapangan.

Setelah data persyaratan tempat tumbuh dan jenis pohon terkumpul, dilakukan pembuatan peta kesesuaian tempat tumbuh di DAS Pemali Jratun khususnya di DAS yang sangat kritis. Pembuatan peta ini dilakukan dengan teknik penyesuaian (*matching*) antara persyaratan tumbuh tanaman dengan data karakteristik tanah, curah hujan dan ketinggian tempat. Teknik *matching* ini dilakukan

melalui proses pemodelan spasial yang berupa penampalan (*overlay*) dan pembuatan model spasial kesesuaian tempat tumbuh.

Tahapan penelitian meliputi:

- a. Pengumpulan data kondisi kekritisannya DAS yang dilakukan melalui pengumpulan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan cara melakukan survei ke lokasi DAS kritis di Pemali Jratun. Data sekunder dilakukan melalui pengumpulan informasi dari instansi terkait. Data yang dikumpulkan meliputi: luas lahan kritis di areal penelitian per kabupaten, tingkat kekritisannya lahan, jenis-jenis pohon yang potensial dan bernilai ekonomis, dan lain-lain.
- b. Pengumpulan peta tanah, topografi dan iklim yang terdigitasi diperoleh dari instansi terkait yang ada di DAS Pemali Jratun dan instansi lainnya. Data ini dijadikan dasar dalam pembuatan peta kesesuaian tempat tumbuh.
- c. Pembuatan peta satuan lahan dengan melakukan penampalan (*overlay*) antara peta curah hujan tahunan dan peta tanah, peta satuan lahan ini selanjutnya digunakan untuk penentuan lokasi sampel dan analisis hasil pengambilan sampel di lapangan. Keterangan yang lebih lengkap disajikan pada Gambar 1.
- d. Analisis sifat tanah hasil survei dilakukan di laboratorium tanah IPB untuk mendapatkan karakteristik tanah, selanjutnya data karakteristik tanah tersebut dimasukkan ke dalam data spasial satuan lahan.

Gambar (Figure) 1. Diagram alir analisis kesesuaian tempat tumbuh dengan menggunakan GIS (Flow chart of site matching analyses using GIS)

- e. Model teknik penyesuaian (*matching*) antara karakteristik tanah dan persyaratan tumbuh tanaman. Untuk parameter tanah dibuat guna mempercepat dan mempermudah proses teknik penyesuaian (*matching*) kesesuaian tempat tumbuh berdasarkan karakteristik tanah yang dimiliki. Model ini dibangun dengan menggunakan model *builder* di ARC-GIS.
- f. Hasil dari model butir e berupa peta kesesuaian tempat tumbuh berdasarkan karakteristik tanah.
- g. Data curah hujan diperoleh dari BMKG yang menunjukkan data rata-rata hujan tahunan dan lokasi stasiun dimasukkan dalam sistem informasi geografis. Data ini berupa data *point* beserta atributnya. Proses pemasukan data ini dilakukan dari data berformat *excel* yang sudah didefinisikan koordinat lokasi untuk setiap stasiunnya (x dan y). Proses ini dilanjutkan dengan interpolasi data, sehingga diperoleh data dalam format *grid* yang sudah memiliki besaran curah hujan tahunan di setiap lokasi.
- h. Model teknik penyesuaian (*matching*) antara data curah hujan dalam format *grid* dan persyaratan tumbuh tanaman untuk parameter curah hujan dibuat untuk melakukan *querying* kesesuaian tempat tumbuh untuk jenis-jenis pohon. Hasilnya berupa data kesesuaian tempat tumbuh jenis-jenis pohon berdasarkan curah hujan.
- i. *Digital Elevation Model* (DEM) merupakan model ketinggian digital yang menunjukkan ketinggian semua tempat yang direkam oleh satelit. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah GDEM ASTER dari

USGS. Data DEM ini digunakan secara langsung untuk melakukan klasifikasi kesesuaian tempat tumbuh berdasarkan ketinggian. Hasilnya berupa kesesuaian tempat tumbuh untuk jenis-jenis pohon berdasarkan ketinggian.

- j. Selanjutnya berdasarkan data kesesuaian lahan, karakteristik tanah, curah hujan dan ketinggian dilakukan proses *overlay*. Akhirnya pada tahap dan pengolahan tabulasi untuk memperoleh kesesuaian tempat tumbuh tanaman pohon.

2. Analisis Data

Analisis data dilakukan terhadap data tanah dan curah hujan. Analisis sifat tanah hasil *survey* dilakukan di laboratorium tanah-IPB untuk mendapatkan karakteristik tanah. Data curah hujan diperoleh dari BMKG yang menunjukkan data rerata hujan tahunan dan lokasi stasiun dimasukkan dalam sistem informasi geografis. Proses pemasukan data ini dilakukan dari data berformat *excel* yang sudah didefinisikan koordinat lokasi untuk setiap stasiunnya (x dan y). Proses ini dilanjutkan dengan interpolasi data, sehingga diperoleh data dalam format *grid* yang sudah memiliki besaran curah hujan tahunan di setiap lokasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Lahan di DAS Pemali Jratun

Salah satu DAS yang memiliki lahan kritis cukup tinggi adalah DAS Pemali-Jratun, yang terletak di Jawa Tengah. Luas lahan kritis di DAS ini adalah sekitar 1.673.332,68 ha yang terdiri dari 700.717,16 ha tidak kritis, 534.319,90 ha potensial kritis, 327.646,22 ha agak kritis, 100.566,71 ha kritis, dan 10.083,25 ha sangat kritis. Luasan ini terdapat empat sub DAS yang dikategorikan sangat kritis yaitu: DAS Bodri, Juwana, Comal, dan

Balong. Oleh karena itu diperlukan upaya rehabilitasi untuk meningkatkan produktivitas lahan hutan dan produktivitas tegakan yang ada dalam DAS tersebut. Dengan meningkatnya produktivitas lahan hutan dan tegakan akan dapat menjaga kualitas tapak tumbuh, fungsi hidrologi meningkat dan perbaikan iklim mikro sehingga fungsi hutan akan menjadi lebih baik.

Berikut adalah karakteristik lahan yang ada di DAS Bodri, Juwana, Comal, dan Balong.

1. DAS Bodri

Daerah Aliran Sungai Bodri merupakan daerah aliran sungai yang memiliki hulu di wilayah Gunung Sindoro dan perbukitan di utara Temanggung dan Gunung Ungaran di wilayah Kabupaten Semarang. Wilayah DAS Bodri terdiri dari bentuk lahan dataran aluvial, dataran aluvial terpengaruh pasang surut dan rawa-rawa di bagian utara (muara sungai), perbukitan dengan batuan induk batuan vulkanik dan lereng bawah sampai atas vulkanik di bagian selatan. Berdasarkan data *Digital Elevation Model* dari GDEM ASTER diketahui bahwa wilayah ini memiliki ketinggian 0 sampai dengan 2.544 meter. Curah hujan di wilayah ini berkisar antara 2.000 sampai dengan 4.000 mm per tahun. Berdasarkan peta tanah skala 1: 250.000 (Puslitanak, 2007) di wilayah ini didominasi oleh jenis tanah Latosol dengan luas mencapai 42.526 ha, Grumusol dengan luas 6.191 ha, Mediteran dengan luas 1517 ha, Regosol seluas 1000 ha, dan Aluvial seluas 334 ha. Jenis-jenis tanah dan karakteristik tanah hasil pengukuran di lapangan dapat dilihat pada Tabel 2.

2. DAS Juwana

Daerah Aliran Sungai Juwana merupakan salah satu DAS kritis yang ada di wilayah utara Jawa Tengah. DAS Juwana meliputi Kabupaten Pati, Blora, Grobogan, dan Kabupaten Kudus. Bagian selatan DAS ini merupakan hulu sungai be-

rupa perbukitan yang lebih dikenal sebagai perbukitan Kendeng dengan jenis tanah Kompleks Grumusol, Latosol, dan Litosol. Di bagian barat laut merupakan daerah vulkan Gunung Muria dengan jenis tanah Latosol coklat.

Jenis tanah Aluvial merupakan jenis tanah yang paling luas yang terdapat di DAS Juwana, yaitu 76.097 ha. Jenis ta-

nah Latosol memiliki luas 29.277 ha, Litosol dan Mediteran dengan luasan masing-masing 11.340 ha dan 11.146 ha. Jenis tanah Grumusol merupakan jenis tanah yang paling sedikit ditemukan di DAS Juwana yaitu seluas 2.523 ha. Tabel 3 menunjukkan jenis tanah dan karakteristiknya di DAS Juwana.

Tabel (Table) 2. Jenis dan karakteristik tanah di DAS Bodri (*Soil types and characteristics in Bodri watershed*)

Jenis tanah (<i>Soil type</i>)	Tipe (<i>Type</i>)	Tekstur (<i>Texture</i>)	pH	Drainase (<i>Drainage</i>)	Luas (<i>Total</i>) (ha)
Aluvial	Aluvial hydromorf	Berat	7	Baik	4,031
		Sedang	7	Baik	2
	Aluvial kelabu coklat	Ringan	7	Baik	2,720
		Sedang	7	Baik	1,405
	Aluvial kelabu	Ringan	7	Baik	1,523
		Sedang	7	Baik	334
Grumosol	Grumosol	Berat	7	Sedang	3,999
		Sedang	7	Baik	6,191
Latosol	Latosol coklat – Latosol coklat kemerahan	Sedang	7	Baik	5,240
		Ringan	7	Baik	2,307
	Latosol	Sedang	7	Baik	18,211
		Latosol coklat	Sedang	7	Baik
Mediteran	Mediteran coklat	Ringan	7	Baik	1,517
Regosol	Regosol	Ringan	7	Baik	288
		Sedang	7	Baik	712
Total					65,249

Sumber (*source*): Peta tanah skala 1 : 250.000 (Puslitanak, 2007)

Tabel (Table) 3. Jenis dan karakteristik tanah di DAS Juwana (*Soil types and characteristics in Juwana watershed*)

Jenis tanah (<i>Soil type</i>)	Tipe (<i>Type</i>)	Tekstur (<i>Texture</i>)	pH	Drainase (<i>Drainage</i>)	Luas (<i>Total</i>) (Ha)
Aluvial	Aluvial coklat - coklat kemerahan	Berat	7	Baik	23.611
		Sedang	7	Baik	33.899
	Aluvial hidromorf	Sedang	7	Baik	5.323
	Aluvial kelabu kekuningan	Sedang	7	Baik	13.264
Grumusol	Grumusol kelabu tua	Berat	7	Baik	2.523
Latosol	Latosol coklat	Berat	7	Baik	4.913
	Latosol coklat	Berat	7	Baik	19.657
	Latosol regosol	Berat	7	Baik	4.707
Kompleks litosol	Litosol mediteran coklat	Berat	7	Baik	3.562
	Litosol mediteran	Berat	7	Baik	7.787
mediteran dan regosol					
Mediteran	Mediteran coklat tua-mediteran coklat	Berat	7	Baik	1.245
	Mediteran	Sedang	7	Baik	9.901
Total					130.391

Sumber (*source*): Peta tanah skala 1 : 250.000 (Puslitanak, 2007)

3. DAS Comal

Daerah Aliran Sungai Comal meliputi Kabupaten Pemalang, Pekalongan, Banjarnegara, dan Kabupaten Purbalingga. Sebagian besar DAS Comal ada di Kabupaten Pemalang. Bagian hilir dari DAS Comal terletak di Pantai Utara Jawa. Wilayah DAS Comal sebagian besar merupakan dataran aluvial dan perbukitan rendah yang merupakan kaki Gunung Slamet di bagian utara. Tabel 4 menunjukkan jenis tanah dan karakteristiknya di DAS Comal.

Berdasarkan Data *Digital Elevation Model* dari GDEM Aster diketahui bahwa wilayah ini memiliki ketinggian dari 0 meter sampai dengan 3.398 meter di atas permukaan laut (dpl.).

4. DAS Balong

Daerah Aliran Sungai Balong terdapat di Kabupaten Jepara dengan luas DAS mencapai 10.938 ha. Wilayah ini ada di bagian utara dari bentuk lahan vulkan Gunung Muria. Wilayah DAS ini memiliki jenis tanah Latosol dan Kompleks Latosol Regosol pada lereng atas Gunung

Muria. Tabel 5 menunjukkan jenis dan karakteristik tanah di DAS Balong.

Curah hujan berkisar antara 2.000-4.000 mm/tahun. DAS Balong berdasarkan data *Digital Elevation Model*, GDEM Aster memiliki ketinggian 0 sampai dengan 1.262 m dpl.

B. Kesesuaian Tempat Tumbuh

Salah satu pendekatan untuk mengetahui kesesuaian tempat tumbuh suatu jenis pohon adalah dengan melakukan kajian mengenai jenis-jenis pohon yang potensial yang memiliki produktivitas tinggi dan bernilai ekonomis di suatu tempat. Selain itu ditunjang dengan data persebaran jenis pada lahan yang sesuai dengan persyaratan tempat tumbuhnya. Jenis-jenis pohon yang bernilai ekonomis tersebut dituangkan dalam peta kesesuaian tempat tumbuh tanaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 32 jenis pohon potensial dan bernilai ekonomis di DAS Bodri, Juwana, Comal, dan Balong. Jenis tersebut digunakan dalam analisis kesesuaian tempat tumbuh. Keterangan yang lebih lengkap dapat dilihat pada Lampiran 1.

Tabel (Table) 4. Jenis dan karakteristik tanah di DAS Comal (*Soil types and characteristics in Comal watershed*)

Jenis tanah (<i>Soil type</i>)	Tekstur (<i>Texture</i>)	pH	Drainase (<i>Drainage</i>)	Luas (<i>Total</i>) (Ha)
Aluvial	Sedang	6	Baik	12,472
Grumusol	Sedang	5	Baik	11,108
	Sedang	6	Baik	14,405
Latosol	Sedang	5	Baik	20,045
	Ringan	6	Baik	1,070
	Sedang	7	Baik	22,987
Podzolik	Sedang	6	Baik	50
Total				82,137

Sumber (*source*): Peta tanah skala 1 : 250.000 (Puslitanak, 2007)

Tabel (Table) 5. Jenis dan karakteristik tanah di DAS Balong (*Soil types and characteristics in Balong watershed*)

Jenis tanah (<i>Soil type</i>)	Tipe (<i>Type</i>)	pH	Tekstur (<i>Texture</i>)	Drainase (<i>Drainage</i>)	Luas (<i>Total</i>) (Ha)
Latosol	Latosol coklat	5	Ringan	Baik	1.419
	Latosol coklat	5	Berat	Baik	9.025
	Latosol regosol	5	Sedang	Baik	488
Total					10.932

1. DAS Bodri

Hasil analisis karakteristik wilayah terhadap persyaratan tumbuh tanaman dari 32 jenis tanaman menunjukkan bahwa wilayah ini memiliki kecocokan lahan untuk jenis tanaman laban dan waru untuk seluruh wilayah. Tabel 6 menunjukkan luas dan kesesuaian tempat tumbuh untuk jenis-jenis pohon hutan di wilayah DAS Bodri.

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa di wilayah DAS Bodri terdapat wilayah yang tidak sesuai untuk 32 jenis tanaman yang dianalisis yaitu seluas 721,09 ha. Jenis *Vitex* sp. (laban), *Albizia procera* Roxb. (waru), *Camposperma coriaceum* Jack.Hall. (terentang) merupakan jenis tanaman yang sesuai untuk hampir seluruh wilayah di DAS Bodri. Peta hasil analisis dapat dilihat pada Lampiran 2 yang dilengkapi dengan legenda kesesuaian tempat tumbuh untuk DAS Bodri (Lampiran 3).

2. DAS Juwana

Hasil analisis terhadap kondisi lahan

wilayah DAS Juwana untuk kesesuaian tempat tumbuh 32 jenis pohon hutan dapat dilihat pada Tabel 7. Peta hasil analisis disajikan pada Lampiran 4, dilengkapi dengan legenda kesesuaian tempat tumbuh untuk DAS Juwana pada Lampiran 5.

3. DAS Comal

Hasil analisis tingkat kesesuaian tempat tumbuh untuk 32 jenis pohon dapat diketahui bahwa di wilayah ini terdapat lahan seluas 1.508 ha yang tidak cocok untuk ke-32 jenis tanaman yang dianalisis. Tanaman terentang adalah jenis tanaman yang sesuai di semua lahan di wilayah DAS Comal. Secara lengkap hasil analisis kesesuaian tempat tumbuh tersebut dapat dilihat pada Tabel 8. Peta hasil analisis dapat dilihat pada Lampiran 6 yang dilengkapi dengan legenda kesesuaian tempat tumbuh untuk DAS Comal.

4. DAS Balong

Hasil analisis tingkat kesesuaian tempat tumbuh untuk 32 jenis pohon disajikan pada Tabel 9. Peta hasil analisis dapat dilihat pada Lampiran 7.

Tabel (Table) 6. Kesesuaian tempat tumbuh di DAS Bodri (*Land suitability of Bodri watershed*)

Kesesuaian tempat tumbuh (<i>Land suitability</i>)	Luas (Total) (Ha)
Tidak sesuai	721
<i>Vitex</i> sp. (laban), <i>Durio zibethinus</i> Murr. (durian), <i>Albizia procera</i> Roxb. (waru), <i>Canarium</i> sp. (kenari), <i>Aleurites moluccana</i> (L.)Wild. (kemiri), <i>Dracontomelon dao</i> (Blanco)Merr.&Rd. (dao), <i>Anthocephalus chinensis</i> (Lamk.)A.Ric. (jabon), <i>Dalbergia latifolia</i> Roxb. (sonokeling), <i>Camposperma coriaceum</i> Jack.Hall. (terentang), <i>Palaquium</i> sp. (nyatoh), <i>Quercus</i> sp. (pasang), <i>Quercus</i> sp. (pulai), <i>Lagerstroemia speciosa</i> Pers. (bungur), <i>Pterospermum javanicum</i> Jungh. (bayur)	5.626
<i>Vitex</i> sp. (laban), <i>Durio zibethinus</i> Murr. (durian), <i>Albizia procera</i> Roxb. (waru), <i>Canarium</i> sp. (kenari), <i>Aleurites moluccana</i> (L.)Wild. (kemiri), <i>Dracontomelon dao</i> (Blanco)Merr.&Rd. (dao), <i>Anthocephalus chinensis</i> (Lamk.)A.Ric. (jabon), <i>Camposperma coriaceum</i> Jack.Hall. (terentang), <i>Artocarpus</i> sp. (terap), <i>Palaquium</i> sp. (nyatoh), <i>Quercus</i> sp. (pasang), <i>Quercus</i> sp. (pulai), <i>Lagerstroemia speciosa</i> Pers. (bungur)	5.730
<i>Vitex</i> sp. (laban), <i>Sandoricum koetjape</i> Merr. (kecapi), <i>Durio zibethinus</i> Murr. (duri-an), <i>Albizia procera</i> Roxb. (waru), <i>Canarium</i> sp. (kenari), <i>Dracontomelon dao</i> (Blanco)Merr.&Rd. (dao), <i>Anthocephalus chinensis</i> (Lamk.)A.Ric. (jabon), <i>Dalbergia latifolia</i> Roxb. (sonokeling), <i>Camposperma coriaceum</i> Jack.Hall. (terentang), <i>Palaquium</i> sp. (nyatoh), <i>Quercus</i> sp. (pulai), <i>Lagerstroemia speciosa</i> Pers. (bungur), <i>Pterospermum javanicum</i> Jungh. (bayur)	4.885

Tabel (Table) 6. Lanjutan (Continued)

Kesesuaian tempat tumbuh (<i>Land suitability</i>)	Luas (<i>Total</i>) (Ha)
<i>Vitex</i> sp. (laban), <i>Sandoricum koetjape</i> Merr. (kecapi), <i>Durio zibethinus</i> Murr. (durian), <i>Albizia procera</i> Roxb. (waru), <i>Canarium</i> sp. (kenari), <i>Aleurites moluccana</i> (L.)Wild. (kemiri), <i>Dracontomelon dao</i> (Blanco)Merr.&Rd. (dao), <i>Anthocephalus chinensis</i> (Lamk.)A.Ric. (jabon), <i>Dalbergia latifolia</i> Roxb. (sonokeling), <i>Campnosperma coriaceum</i> Jack.Hall. (terentang), <i>Palaquium</i> sp. (nyatoh), <i>Quercus</i> sp. (pasang), <i>Quercus</i> sp. (pulai), <i>Lagerstroemia speciosa</i> Pers. (bungur), <i>Pterospermum javanicum</i> Jungh. (bayur)	7.759
<i>Vitex</i> sp. (laban), <i>Sandoricum koetjape</i> Merr. (kecapi), <i>Durio zibethinus</i> Murr. (durian), <i>Albizia procera</i> Roxb. (waru), <i>Canarium</i> sp. (kenari), <i>Dracontomelon dao</i> (Blanco)Merr.&Rd. (dao), <i>Anthocephalus chinensis</i> (Lamk.)A.Ric. (jabon), <i>Dalbergia latifolia</i> Roxb. (sonokeling), <i>Campnosperma coriaceum</i> Jack.Hall. (terentang), <i>Palaquium</i> sp. (nyatoh), <i>Quercus</i> sp. (pasang), <i>Quercus</i> sp. (pulai), <i>Lagerstroemia speciosa</i> Pers. (bungur), <i>Pterospermum javanicum</i> Jungh. (bayur)	3.708
<i>Vitex</i> sp. (laban), <i>Sandoricum koetjape</i> Merr. (kecapi), <i>Durio zibethinus</i> Murr. (durian), <i>Albizia procera</i> Roxb. (waru), <i>Canarium</i> sp. (kenari), <i>Dracontomelon dao</i> (Blanco)Merr.&Rd. (dao), <i>Anthocephalus chinensis</i> (Lamk.)A.Ric. (jabon), <i>Dalbergia latifolia</i> Roxb. (sonokeling), <i>Campnosperma coriaceum</i> Jack.Hall. (terentang), <i>Palaquium</i> sp. (nyatoh), <i>Quercus</i> sp. (pasang), <i>Quercus</i> sp. (pulai), <i>Lagerstroemia speciosa</i> Pers. (bungur), <i>Pterospermum javanicum</i> Jungh. (bayur)	5.950
<i>Vitex</i> sp. (laban), <i>Albizia procera</i> Roxb. (waru), <i>Aleurites moluccana</i> (L.)Wild. (kemiri), <i>Campnosperma coriaceum</i> Jack.Hall. (terentang), <i>Artocarpus</i> sp. (terap), <i>Palaquium</i> sp. (nyatoh)	3.697
<i>Vitex</i> sp. (laban), <i>Albizia procera</i> Roxb. (waru), <i>Canarium</i> sp. (kenari), <i>Aleurites moluccana</i> (L.)Wild. (kemiri), <i>Dracontomelon dao</i> (Blanco)Merr.&Rd. (dao), <i>Anthocephalus chinensis</i> (Lamk.)A.Ric. (jabon), <i>Campnosperma coriaceum</i> Jack.Hall. (terentang), <i>Artocarpus</i> sp. (terap), <i>Palaquium</i> sp. (nyatoh), <i>Quercus</i> sp. (pasang), <i>Quercus</i> sp. (pulai)	3.465
<i>Vitex</i> sp. (laban), <i>Albizia procera</i> Roxb. (waru), <i>Canarium</i> sp. (kenari), <i>Aleurites moluccana</i> (L.)Wild. (kemiri), <i>Dracontomelon dao</i> (Blanco)Merr.&Rd. (dao), <i>Anthocephalus chinensis</i> (Lamk.)A.Ric. (jabon), <i>Campnosperma coriaceum</i> Jack.Hall. (terentang), <i>Artocarpus</i> sp. (terap), <i>Palaquium</i> sp. (nyatoh), <i>Quercus</i> sp. (pasang), <i>Quercus</i> sp. (pulai), <i>Lagerstroemia speciosa</i> Pers. (bungur)	4.730
<i>Vitex</i> sp. (laban), <i>Albizia procera</i> Roxb. (waru), <i>Canarium</i> sp. (kenari), <i>Aleurites moluccana</i> (L.)Wild. (kemiri), <i>Anthocephalus chinensis</i> (Lamk.)A.Ric. (jabon), <i>Campnosperma coriaceum</i> Jack.Hall. (terentang), <i>Artocarpus</i> sp. (terap), <i>Palaquium</i> sp. (nyatoh), <i>Quercus</i> sp. (pasang), <i>Quercus</i> sp. (pulai)	2.865
<i>Vitex</i> sp. (laban), <i>Albizia procera</i> Roxb. (waru), <i>Campnosperma coriaceum</i> Jack.Hall. (terentang)	2.261
<i>Vitex</i> sp. (laban), <i>Albizia procera</i> Roxb. (waru), <i>Campnosperma coriaceum</i> Jack.Hall. (terentang), <i>Palaquium</i> sp. (nyatoh)	1.037
<i>Vitex</i> sp. (laban), <i>Albizia procera</i> Roxb. (waru), <i>Cassia siamea</i> Lamk. (johar), <i>Campnosperma coriaceum</i> Jack.Hall. (terentang)	382
<i>Vitex</i> sp. (laban), <i>Albizia procera</i> Roxb. (waru), <i>Cassia siamea</i> Lamk. (johar), <i>Campnosperma coriaceum</i> Jack.Hall. (terentang), <i>Tectona grandis</i> L.f. (jati)	377
<i>Vitex</i> sp. (laban), <i>Albizia procera</i> Roxb. (waru), <i>Campnosperma coriaceum</i> Jack.Hall. (terentang)	903

Tabel (Table) 7. Kesesuaian tempat tumbuh beberapa jenis pohon di DAS Juwana (*Land suitability of several trees in Juwana Watershed*)

Kesesuaian tempat tumbuh (<i>Land suitability</i>)	Luas (<i>Total</i>) (Ha)
<i>Durio zibethinus</i> Murr. (durian), <i>Canarium</i> sp. (kenari), <i>Dracontomelon dao</i> (Blanco)Merr.&Rd. (dao), <i>Anthocephalus chinensis</i> (Lamk.)A.Ric. (jabon), <i>Artocarpus heterophyllus</i> Lamm. (nangka), <i>Cananga odorata</i> Hook f.et T. (kenanga), <i>Dalbergia latifolia</i> Roxb. (sonokeling), <i>Palaquium</i> sp. (nyatoh), <i>Paraserianthes falcata</i> (L.)Fosberg. (sengon), <i>Quercus</i> sp. (pulai), <i>Lagerstroemia speciosa</i> Pers. (bungur), <i>Pterospermum javanicum</i> Jungh. (bayur)	7

Tabel (Table) 7. Lanjutan (*Continued*)

Kesesuaian tempat tumbuh (<i>Land suitability</i>)	Luas (<i>Total</i>) (Ha)
<i>Sandoricum koetjape</i> Merr. (kecapi), <i>Durio zibethinus</i> Murr. (durian), <i>Canarium</i> sp. (kenari), <i>Dracontomelon dao</i> (Blanco) Merr. & Rd. (dao), <i>Anthocephalus chinensis</i> (Lamk.) A. Ric. (jabon), <i>Artocarpus heterophyllus</i> Lamm. (nangka), <i>Cananga odorata</i> Hook f. et T. (kenanga), <i>Dalbergia latifolia</i> Roxb. (sonokeling), <i>Quercus</i> sp. (pulai), <i>Lagerstroemia speciosa</i> Pers. (bungur), <i>Pterospermum javanicum</i> Jungh. (bayur)	10
<i>Vitex</i> sp. (laban), <i>Pterocarpus indicus</i> Wild. (angsana), <i>Sandoricum koetjape</i> Merr. (kecapi), <i>Canarium</i> sp. (kenari), <i>Dracontomelon dao</i> (Blanco) Merr. & Rd. (dao), <i>Anthocephalus chinensis</i> (Lamk.) A. Ric. (jabon), <i>Artocarpus heterophyllus</i> Lamm. (nangka), <i>Cananga odorata</i> Hook f. et T. (kenanga), <i>Dalbergia latifolia</i> Roxb. (sonokeling), <i>Albizia lebbbeck</i> Benth (tekik), <i>Campnosperma coriaceum</i> Jack. Hall. (terentang), <i>Quercus</i> sp. (pulai), <i>Lagerstroemia speciosa</i> Pers. (bungur), <i>Pterospermum javanicum</i> Jungh. (bayur)	74.497
<i>Vitex</i> sp. (laban), <i>Duabanga moluccana</i> Blume (benuang), <i>Pterocarpus indicus</i> Wild. (angsana), <i>Sandoricum koetjape</i> Merr. (kecapi), <i>Agathis</i> sp. (agathis), <i>Canarium</i> sp. (kenari), <i>Aleurites moluccana</i> (L.) Wild. (kemiri), <i>Anthocephalus chinensis</i> (Lamk.) A. Ric. (jabon), <i>Artocarpus heterophyllus</i> Lamm. (nangka), <i>Cananga odorata</i> Hook f. et T. (kenanga), <i>Dalbergia latifolia</i> Roxb. (sonokeling), <i>Albizia lebbbeck</i> Benth (tekik), <i>Campnosperma coriaceum</i> Jack. Hall. (terentang), <i>Quercus</i> sp. (pa-sang), <i>Swietenia macrophylla</i> King (mahoni), <i>Quercus</i> sp. (pulai), <i>Lagerstroemia speciosa</i> Pers. (bungur), <i>Pterospermum javanicum</i> Jungh. (bayur)	20.663
<i>Vitex</i> sp. (laban), <i>Duabanga moluccana</i> Blume (benuang), <i>Pterocarpus indicus</i> Wild. (angsana), <i>Sandoricum koetjape</i> Merr. (kecapi), <i>Canarium</i> sp. (kenari), <i>Anthocephalus chinensis</i> (Lamk.) A. Ric. (jabon), <i>Artocarpus heterophyllus</i> Lamm. (nangka), <i>Cananga odorata</i> Hook f. et T. (kenanga), <i>Dalbergia latifolia</i> Roxb. (sonokeling), <i>Albizia lebbbeck</i> Benth (tekik), <i>Campnosperma coriaceum</i> Jack. Hall. (terentang), <i>Quercus</i> sp. (pasang), <i>Swietenia macrophylla</i> King (mahoni), <i>Quercus</i> sp. (pulai), <i>Lagerstroemia speciosa</i> Pers. (bungur), <i>Pterospermum javanicum</i> Jungh. (bayur)	9.653
<i>Vitex</i> sp. (laban), <i>Duabanga moluccana</i> Blume (benuang), <i>Pterocarpus indicus</i> Wild. (angsana), <i>Sandoricum koetjape</i> Merr. (kecapi), <i>Canarium</i> sp. (kenari), <i>Anthocephalus chinensis</i> (Lamk.) A. Ric. (jabon), <i>Artocarpus heterophyllus</i> Lamm. (nangka), <i>Cananga odorata</i> Hook f. et T. (kenanga), <i>Dalbergia latifolia</i> Roxb. (sonokeling), <i>Ceiba petandra</i> (L.) Gaertn. (randu), <i>Lophopetalum</i> sp. (perupuk), <i>Albizia lebbbeck</i> Benth (tekik), <i>Campnosperma coriaceum</i> Jack. Hall. (terentang), <i>Quercus</i> sp. (pulai), <i>Lagerstroemia speciosa</i> Pers. (bungur), <i>Pterospermum javanicum</i> Jungh. (bayur)	6.888
<i>Vitex</i> sp. (laban), <i>Duabanga moluccana</i> Blume (benuang), <i>Pterocarpus indicus</i> Wild. (angsana), <i>Sandoricum koetjape</i> Merr. (kecapi), <i>Agathis</i> sp. (agathis), <i>Canarium</i> sp. (kenari), <i>Aleurites moluccana</i> (L.) Wild. (kemiri), <i>Anthocephalus chinensis</i> (Lamk.) A. Ric. (jabon), <i>Artocarpus heterophyllus</i> Lamm. (nangka), <i>Cananga odorata</i> Hook f. et T. (kenanga), <i>Dalbergia latifolia</i> Roxb. (sonokeling), <i>Albizia lebbbeck</i> Benth (tekik), <i>Campnosperma coriaceum</i> Jack. Hall. (terentang), <i>Quercus</i> sp. (pasang), <i>Swietenia macrophylla</i> King (mahoni), <i>Quercus</i> sp. (pulai), <i>Lagerstroemia speciosa</i> Pers. (bungur), <i>Pterospermum javanicum</i> Jungh. (bayur)	7.343
<i>Vitex</i> sp. (laban), <i>Durio zibethinus</i> Murr. (durian), <i>Albizia procera</i> Roxb. (waru), <i>Canarium</i> sp. (kenari), <i>Aleurites moluccana</i> (L.) Wild. (kemiri), <i>Dracontomelon dao</i> (Blanco) Merr. & Rd. (dao), <i>Anthocephalus chinensis</i> (Lamk.) A. Ric. (jabon), <i>Artocarpus heterophyllus</i> Lamm. (nangka), <i>Cananga odorata</i> Hook f. et T. (kenanga), <i>Dalbergia latifolia</i> Roxb. (sonokeling), <i>Campnosperma coriaceum</i> Jack. Hall. (terentang), <i>Artocarpus</i> sp. (terap), <i>Palaquium</i> sp. (nyatoh), <i>Paraserianthes falcataria</i> (L.) Fosberg. (sengon), <i>Quercus</i> sp. (pasang), <i>Swietenia macrophylla</i> King (mahoni), <i>Quercus</i> sp. (pulai), <i>Lagerstroemia speciosa</i> Pers. (bungur), <i>Pterospermum javanicum</i> Jungh. (bayur)	2.862

Tabel (Table) 7. Lanjutan (Continued)

Kesesuaian tempat tumbuh (<i>Land suitability</i>)	Luas (<i>Total</i>) (Ha)
<i>Vitex</i> sp. (laban), <i>Durio zibethinus</i> Murr. (durian), <i>Albizia procera</i> Roxb. (waru), <i>Canarium</i> sp. (kenari), <i>Aleurites moluccana</i> (L.)Wild. (kemiri), <i>Dracontomelon dao</i> (Blanco)Merr.&Rd. (dao), <i>Anthocephalus chinensis</i> (Lamk.)A.Ric. (jabon), <i>Artocarpus heterophyllus</i> Lamm. (nangka), <i>Cananga odorata</i> Hook f.et T. (kenanga), <i>Dalbergia latifolia</i> Roxb. (sonokeling), <i>Campnosperma coriaceum</i> Jack.Hall. (terentang), <i>Artocarpus</i> sp. (terap), <i>Palaquium</i> sp. (nyatoh), <i>Paraserianthes falcataria</i> (L.)Fosberg. (sengon), <i>Quercus</i> sp. (pasang), <i>Swietenia macrophylla</i> King (mahoni), <i>Quercus</i> sp. (pulai), <i>Lagerstroemia speciosa</i> Pers. (bungur)	702
<i>Vitex</i> sp. (laban), <i>Durio zibethinus</i> Murr. (durian), <i>Albizia procera</i> Roxb. (waru), <i>Canarium</i> sp. (kenari), <i>Aleurites moluccana</i> (L.)Wild. (kemiri), <i>Dracontomelon dao</i> (Blanco)Merr.&Rd. (dao), <i>Anthocephalus chinensis</i> (Lamk.)A.Ric. (jabon), <i>Artocarpus heterophyllus</i> Lamm. (nangka), <i>Cananga odorata</i> Hook f.et T. (kenanga), <i>Dalbergia latifolia</i> Roxb. (sonokeling), <i>Campnosperma coriaceum</i> Jack.Hall. (terentang), <i>Palaquium</i> sp. (nyatoh), <i>Paraserianthes falcataria</i> (L.)Fosberg. (sengon), <i>Quercus</i> sp. (pasang), <i>Swietenia macrophylla</i> King (mahoni), <i>Quercus</i> sp. (pulai), <i>Lagerstroemia speciosa</i> Pers. (bungur), <i>Pterospermum javanicum</i> Jungh. (bayur)	3.687
<i>Vitex</i> sp. (laban), <i>Campnosperma coriaceum</i> Jack.Hall. (terentang), <i>Tectona grandis</i> L.f. (jati)	1.727
<i>Vitex</i> sp. (laban), <i>Albizia procera</i> Roxb. (waru), <i>Aleurites moluccana</i> (L.)Wild. (kemiri), <i>Cananga odorata</i> Hook f.et T. (kenanga), <i>Campnosperma coriaceum</i> Jack.Hall. (terentang), <i>Artocarpus</i> sp. (terap), <i>Palaquium</i> sp. (nyatoh), <i>Paraserianthes falcataria</i> (L.)Fosberg. (sengon), <i>Swietenia macrophylla</i> King (mahoni)	551
<i>Vitex</i> sp. (laban), <i>Albizia procera</i> Roxb. (waru), <i>Canarium</i> sp. (kenari), <i>Aleurites moluccana</i> (L.)Wild. (kemiri), <i>Dracontomelon dao</i> (Blanco)Merr.&Rd. (dao), <i>Anthocephalus chinensis</i> (Lamk.)A.Ric. (jabon), <i>Cananga odorata</i> Hook f.et T. (kenanga), <i>Campnosperma coriaceum</i> Jack.Hall. (terentang), <i>Artocarpus</i> sp. (terap), <i>Palaquium</i> sp. (nyatoh), <i>Paraserianthes falcataria</i> (L.)Fosberg. (sengon), <i>Quercus</i> sp. (pasang), <i>Swietenia macrophylla</i> King (mahoni), <i>Quercus</i> sp. (pulai)	469
<i>Vitex</i> sp. (laban), <i>Albizia procera</i> Roxb. (waru), <i>Canarium</i> sp. (kenari), <i>Aleurites moluccana</i> (L.)Wild. (kemiri), <i>Dracontomelon dao</i> (Blanco)Merr.&Rd. (dao), <i>Anthocephalus chinensis</i> (Lamk.)A.Ric. (jabon), <i>Cananga odorata</i> Hook f.et T. (kenanga), <i>Campnosperma coriaceum</i> Jack.Hall. (terentang), <i>Artocarpus</i> sp. (terap), <i>Palaquium</i> sp. (nyatoh), <i>Paraserianthes falcataria</i> (L.)Fosberg. (sengon), <i>Quercus</i> sp. (pasang), <i>Swietenia macrophylla</i> King (mahoni), <i>Quercus</i> sp. (pulai), <i>Lagerstroemia speciosa</i> Pers. (bungur)	548
<i>Vitex</i> sp. (laban), <i>Albizia procera</i> Roxb. (waru), <i>Canarium</i> sp. (kenari), <i>Aleurites moluccana</i> (L.)Wild. (kemiri), <i>Anthocephalus chinensis</i> (Lamk.)A.Ric. (jabon), <i>Cananga odorata</i> Hook f.et T. (kenanga), <i>Campnosperma coriaceum</i> Jack.Hall. (terentang), <i>Artocarpus</i> sp. (terap), <i>Palaquium</i> sp. (nyatoh), <i>Paraserianthes falcataria</i> (L.)Fosberg. (sengon), <i>Quercus</i> sp. (pasang), <i>Swietenia macrophylla</i> King (mahoni), <i>Quercus</i> sp. (pulai)	399
<i>Vitex</i> sp. (laban), <i>Albizia procera</i> Roxb. (waru), <i>Campnosperma coriaceum</i> Jack.Hall. (terentang), <i>Palaquium</i> sp. (nyatoh), <i>Paraserianthes falcataria</i> (L.)Fosberg. (sengon), <i>Swietenia macrophylla</i> King (mahoni)	160
<i>Vitex</i> sp. (laban), <i>Albizia procera</i> Roxb. (waru), <i>Campnosperma coriaceum</i> Jack.Hall. (terentang), <i>Paraserianthes falcataria</i> (L.)Fosberg. (sengon)	38
<i>Vitex</i> sp. (laban), <i>Albizia procera</i> Roxb. (waru), <i>Campnosperma coriaceum</i> Jack.Hall. (terentang), <i>Paraserianthes falcataria</i> (L.)Fosberg. (sengon), <i>Swietenia macrophylla</i> King (mahoni)	96
<i>Quercus</i> sp. (pasang), <i>Swietenia macrophylla</i> King (mahoni)	10
<i>Albizia lebbeck</i> Benth (tekik)	13
Total	130.324

Tabel (Table) 8. Kesesuaian tempat tumbuh beberapa jenis pohon di DAS Comal (*Land suitability of several trees in Comal Watershed*)

Kesesuaian tempat tumbuh (<i>Land suitability</i>)	Luas (<i>Total</i>) (Ha)
Tidak sesuai	1.508
<i>Dalbergia latifolia</i> Roxb. (sonokeling), <i>Campnosperma coriaceum</i> Jack.Hall. (terentang), <i>Lagerstroemia speciosa</i> Pers. (bungur)	25.961
<i>Campnosperma coriaceum</i> Jack.Hall. (terentang)	15.170
<i>Vitex</i> sp. (laban), <i>Durio zibethinus</i> Murr. (durian), <i>Albizia procera</i> Roxb. (waru), <i>Canarium</i> sp. (kenari), <i>Dracontomelon dao</i> (Blanco)Merr.&Rd. (dao), <i>Anthocephalus chinensis</i> (Lamk.)A.Ric. (jabon), <i>Artocarpus heterophyllus</i> Lamm. (nangka), <i>Dalbergia latifolia</i> Roxb. (sonokeling), <i>Campnosperma coriaceum</i> Jack.Hall. (terentang), <i>Palaquium</i> sp. (nyatoh), <i>Quercus</i> sp. (pasang), <i>Swietenia macrophylla</i> King (maho-ni), <i>Quercus</i> sp. (pulai), <i>Lagerstroemia speciosa</i> Pers. (bungur), <i>Pterospermum java-nicum</i> Jungh. (bayur)	13.040
<i>Vitex</i> sp. (laban), <i>Sandoricum koetjape</i> Merr. (kecapi), <i>Durio zibethinus</i> Murr. (durian), <i>Albizia procera</i> Roxb. (waru), <i>Canarium</i> sp. (kenari), <i>Dracontomelon dao</i> (Blanco)Merr.&Rd. (dao), <i>Anthocephalus chinensis</i> (Lamk.)A.Ric. (jabon), <i>Artocarpus heterophyllus</i> Lamm. (nangka), <i>Dalbergia latifolia</i> Roxb. (sonokeling), <i>Ceiba petandra</i> (L.)Gaertn. (randu), <i>Campnosperma coriaceum</i> Jack.Hall. (terentang), <i>Palaquium</i> sp. (nyatoh), <i>Quercus</i> sp. (pulai), <i>Lagerstroemia speciosa</i> Pers. (bungur), <i>Pterospermum javanicum</i> Jungh. (bayur)	12.665
<i>Campnosperma coriaceum</i> Jack.Hall. (terentang), <i>Lagerstroemia speciosa</i> Pers. (bungur)	12.623
<i>Vitex</i> sp. (laban), <i>Albizia procera</i> Roxb. (waru), <i>Cassia siamea</i> Lamk. (johar), <i>Campnosperma coriaceum</i> Jack.Hall. (terentang)	1.163
<i>Vitex</i> sp. (laban), <i>Durio zibethinus</i> Murr. (durian), <i>Albizia procera</i> Roxb. (waru), <i>Canarium</i> sp. (kenari), <i>Dracontomelon dao</i> (Blanco)Merr.&Rd. (dao), <i>Anthocephalus chinensis</i> (Lamk.)A.Ric. (jabon), <i>Dalbergia latifolia</i> Roxb. (sonokeling), <i>Campnosperma coriaceum</i> Jack.Hall. (terentang), <i>Palaquium</i> sp. (nyatoh), <i>Quercus</i> sp. (pulai), <i>Lagerstroemia speciosa</i> Pers. (bungur), <i>Pterospermum javanicum</i> Jungh. (bayur)	7
Total	82.137

Tabel (Table) 9. Kesesuaian tempat tumbuh beberapa jenis pohon di DAS Balong (*Land suitability of several trees in Balong Watershed*)

Kesesuaian tempat tumbuh (<i>Land suitability</i>)	Luas (<i>Total</i>) (Ha)
<i>Lagerstroemia speciosa</i> Pers. (bungur), <i>Albizia procera</i> Roxb. (waru), <i>Anthocephalus chinensis</i> (Lamk.)A.Ric. (jabon), <i>Quercus</i> sp. (pulai), <i>Canarium</i> sp. (kenari), <i>Campnosperma coriaceum</i> Jack.Hall. (terentang), <i>Cassia siamea</i> Lamk.(johar), <i>Sandoricum koetjape</i> Merr. (kecapi), <i>Vitex</i> sp. (laban), <i>Dalbergia latifolia</i> Roxb. (sonokeling), <i>Ceiba pe tandra</i> (L.) Gaertn. (randu)	3.115
<i>Agathis</i> sp. (agathis), <i>Lagerstroemia speciosa</i> Pers. (bungur), <i>Albizia procera</i> Roxb. (waru), <i>Anthocephalus chinensis</i> (Lamk.)A.Ric. (jabon), <i>Quercus</i> sp. (pulai), <i>Canarium</i> sp. (kenari), <i>Campnosperma coriaceum</i> Jack.Hall. (terentang), <i>Cassia siamea</i> Lamk.(johar), <i>Sandoricum koetjape</i> Merr. (kecapi), <i>Aleurites moluccana</i> (L.)Wild. (kemiri), <i>Vitex</i> sp. (laban), <i>Quercus</i> sp. (pasang), <i>Dalbergia latifolia</i> Roxb. (sonokeling), <i>Ceiba petandra</i> (L.) Gaertn. (randu)	2.105
<i>Lagerstroemia speciosa</i> Pers. (bungur), <i>Albizia procera</i> Roxb. (waru), <i>Anthocephalus chinensis</i> (Lamk.)A.Ric. (jabon), <i>Quercus</i> sp. (pulai), <i>Canarium</i> sp. (kenari), <i>Campnosperma coriaceum</i> Jack.Hall. (terentang), <i>Cassia siamea</i> Lamk.(johar), <i>Sandoricum koetjape</i> Merr. (kecapi), <i>Vitex</i> sp. (laban), <i>Quercus</i> sp. (pasang), <i>Dalbergia latifolia</i> Roxb. (sonokeling), <i>Ceiba petandra</i> (L.) Gaertn. (randu)	1.892
<i>Agathis</i> sp. (agathis), <i>Lagerstroemia speciosa</i> Pers. (bungur), <i>Albizia procera</i> Roxb. (waru), <i>Anthocephalus chinensis</i> (Lamk.)A.Ric. (jabon), <i>Quercus</i> sp. (pulai), <i>Canarium</i> sp. (kenari), <i>Campnosperma coriaceum</i> Jack.Hall. (terentang), <i>Cassia siamea</i> Lamk.(johar), <i>Sandoricum koetjape</i> Merr. (kecapi), <i>Vitex</i> sp. (laban), <i>Quercus</i> sp. (pasang), <i>Dalbergia latifolia</i> Roxb. (sonokeling), <i>Ceiba pe tandra</i> (L.) Gaertn. (randu)	1.327

Tabel (Table) 9. Lanjutan (Continued)

Kesesuaian tempat tumbuh (<i>Land suitability</i>)	Luas (<i>Total</i>) (Ha)
<i>Agathis</i> sp. (agathis), <i>Lagerstroemia speciosa</i> Pers. (bungur), <i>Albizia procera</i> Roxb. (waru), <i>Anthocephalus chinensis</i> (Lamk.)A.Ric. (jabon), <i>Quercus</i> sp. (pulai), <i>Canarium</i> sp. (kenari), <i>Campnosperma coriaceum</i> Jack.Hall. (terentang), <i>Cassia siamea</i> Lamk.(johar), <i>Aleurites moluccana</i> (L.)Wild. (kemiri), <i>Vitex</i> sp. (laban), <i>Quercus</i> sp. (pasang), <i>Dalbergia latifolia</i> Roxb. (sonokeling), <i>Ceiba pe tandra</i> (L.) Gaertn. (randu)	867
<i>Agathis</i> sp. (agathis), <i>Lagerstroemia speciosa</i> Pers. (bungur), <i>Artocarpus</i> sp. (terap), <i>Albizia procera</i> Roxb. (waru), <i>Anthocephalus chinensis</i> (Lamk.)A.Ric. (jabon), <i>Quercus</i> sp. (pulai), <i>Canarium</i> sp. (kenari), <i>Campnosperma coriaceum</i> Jack.Hall. (terentang), <i>Cassia siamea</i> Lamk.(johar), <i>Aleurites moluccana</i> (L.)Wild. (kemiri), <i>Vitex</i> sp. (laban), <i>Quercus</i> sp. (pasang), <i>Dalbergia latifolia</i> Roxb. (sonokeling), <i>Ceiba petandra</i> (L.) Gaertn. (randu)	791
<i>Agathis</i> sp. (agathis), <i>Lagerstroemia speciosa</i> Pers. (bungur), <i>Artocarpus</i> sp. (terap), <i>Albizia procera</i> Roxb. (waru), <i>Anthocephalus chinensis</i> (Lamk.)A.Ric. (jabon), <i>Quercus</i> sp. (pulai), <i>Canarium</i> sp. (kenari), <i>Campnosperma coriaceum</i> Jack.Hall. (terentang), <i>Aleurites moluccana</i> (L.)Wild. (kemiri), <i>Vitex</i> sp. (laban), <i>Quercus</i> sp. (pasang), <i>Ceiba pe tandra</i> (L.) Gaertn. (randu)	274
<i>Agathis</i> sp. (agathis), <i>Duabanga moluccana</i> Blume (benuang), <i>Lagerstroemia speciosa</i> Pers. (bungur), <i>Dracontomelon dao</i> (Blanco)Merr.&Rd. (dao), <i>Artocarpus</i> sp. (terap), <i>Albizia procera</i> Roxb. (waru), <i>Anthocephalus chinensis</i> (Lamk.)A.Ric. (jabon), <i>Quercus</i> sp. (pulai), <i>Canarium</i> sp. (kenari), <i>Campnosperma coriaceum</i> Jack.Hall. (terentang), <i>Aleurites moluccana</i> (L.)Wild. (kemiri), <i>Vitex</i> sp. (laban), <i>Artocarpus heterophyllus</i> Lamm. (nangka), <i>Quercus</i> sp. (pasang), <i>Palaquium</i> sp. (nyatoh), <i>Ceiba pe tandra</i> (L.) Gaertn. (randu)	194
<i>Agathis</i> sp. (agathis), <i>Duabanga moluccana</i> Blume (benuang), <i>Artocarpus</i> sp. (te-rap), <i>Albizia procera</i> Roxb. (waru), <i>Aleurites moluccana</i> (L.)Wild. (kemiri), <i>Vitex</i> sp. (laban), <i>Palaquium</i> sp. (nyatoh), <i>Ceiba pe tandra</i> (L.) Gaertn. (randu)	134
<i>Agathis</i> sp. (agathis), <i>Artocarpus</i> sp. (terap), <i>Albizia procera</i> Roxb. (waru), <i>Anthocephalus chinensis</i> (Lamk.)A.Ric. (jabon), <i>Quercus</i> sp. (pulai), <i>Canarium</i> sp. (kenari), <i>Campnosperma coriaceum</i> Jack.Hall. (terentang), <i>Aleurites moluccana</i> (L.)Wild. (kemiri), <i>Vitex</i> sp. (laban), <i>Quercus</i> sp. (pasang), <i>Ceiba pe tandra</i> (L.) Gaertn. (randu)	113
<i>Agathis</i> sp. (agathis), <i>Duabanga moluccana</i> Blume (benuang), <i>Artocarpus</i> sp. (te-rap), <i>Albizia procera</i> Roxb. (waru), <i>Anthocephalus chinensis</i> (Lamk.)A.Ric. (jabon), <i>Quercus</i> sp. (pulai), <i>Canarium</i> sp. (kenari), <i>Campnosperma coriaceum</i> Jack.Hall. (terentang), <i>Aleurites moluccana</i> (L.)Wild. (kemiri), <i>Vitex</i> sp. (laban), <i>Quercus</i> sp. (pasang), <i>Palaquium</i> sp. (nyatoh), <i>Ceiba pe tandra</i> (L.) Gaertn. (randu)	104
<i>Agathis</i> sp. (agathis), <i>Albizia procera</i> Roxb. (waru), <i>Vitex</i> sp. (laban), <i>Palaquium</i> sp. (nyatoh), <i>Ceiba petandra</i> (L.) Gaertn. (randu)	11
<i>Pterospermum javanicum</i> Jungh. (bayur), <i>Lagerstroemia speciosa</i> Pers. (bungur), <i>Albizia procera</i> Roxb. (waru), <i>Anthocephalus chinensis</i> (Lamk.)A.Ric. (jabon), <i>Quercus</i> sp. (pulai), <i>Canarium</i> sp. (kenari), <i>Campnosperma coriaceum</i> Jack.Hall. (terentang), <i>Cassia siamea</i> Lamk. (johar), <i>Sandoricum koetjape</i> Merr. (kecapi), <i>Artocarpus heterophyllus</i> Lamm. (nangka), <i>Palaquium</i> sp. (nyatoh), <i>Dalbergia latifolia</i> Roxb. (sonokeling), <i>Ceiba pe tandra</i> (L.) Gaertn. (randu)	10
Total	10.938

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Salah satu DAS yang memiliki lahan kritis cukup tinggi adalah DAS Pemali-Jratun, yang terletak di Jawa Tengah. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk

meningkatkan produktivitas lahan yang ada dalam DAS tersebut. Agar DAS lebih berfungsi, maka luas hutan dalam DAS tersebut perlu ditingkatkan, misalnya melalui kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan terdegradasi. Untuk meningkatkan keberhasilan rehabilitasi, diperlukan upaya yang seksama dalam pemilihan jenis

pohon yang akan dikembangkan termasuk kesesuaian tempat tumbuhnya.

Salah satu pendekatan untuk mengetahui kesesuaian tempat tumbuh suatu jenis pohon adalah dengan melakukan kajian mengenai jenis-jenis pohon potensial dan bernilai ekonomis di suatu tempat, yang ditunjang dengan data persebaran jenis pada lahan yang sesuai dengan persyaratan tempat tumbuhnya. Berdasarkan hasil penelitian ini dijumpai sebanyak 32 jenis pohon potensial dan bernilai ekonomis di DAS Bodri, Juwana, Comal, dan Balong. Jenis-jenis pohon yang bernilai ekonomis tersebut dituangkan dalam peta kesesuaian tempat tumbuh yang terdigitasi.

B. Saran

Peta kesesuaian tempat tumbuh jenis-jenis pohon ini diharapkan dapat memberi arahan kepada pengelola hutan di lapangan, khususnya untuk DAS Pemali Jratun. Dengan demikian pemanfaatan sumberdaya alam DAS tersebut dapat dilaksanakan secara optimal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Pusat Litbang Konservasi dan Rehabilitasi, BP DAS Pemali Jratun-Jawa Tengah, Tropenboss International, dan semua pihak yang telah membantu penulis melakukan kajian di lapangan dan dalam pencarian data sekunder, sehingga tulisan ini dapat terbit.

DAFTAR PUSTAKA

BP DAS Pemali Jratun. (2011). *Peta batas DAS*.
Departemen Kehutanan. (2002). *Rencana aksi pengembangan hutan tanaman/ HTI dalam rangka reboisasi*. Di-

unduh tanggal 10 Mei 2012 dari http://www.dephut.go.id/informasi/ph/rencana_aksi_pengembangan.htm 2005.

Direktorat Jenderal Rehabilitasi Lahan dan Perhutanan Sosial. (2000). *Pola umum dan standar serta kriteria rehabilitasi hutan dan lahan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Rehabilitasi Lahan dan Perhutanan Sosial.

Direktorat Pengelolaan Daerah Aliran Sungai. (2007). *Data lahan kritis nasional*. Jakarta: Direktorat Jenderal Rehabilitasi Lahan dan Perhutanan Sosial.

Hendromono. (2007). *Bibit berkualitas sebagai kunci pembuka keberhasilan hutan tanaman dan rehabilitasi lahan* (Orasi pengukuhan Profesor Riset Bidang Pengembangan Silvikultur). Jakarta: Departemen Kehutanan, Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan.

Kementerian Kehutanan. (2009a). *Peraturan Menteri Kehutanan tentang Pola Umum, Kriteria Standar Pengelolaan Daerah Aliran Sungai*. Jakarta: Sekretariat Jenderal.

Kementerian Kehutanan. (2009b). *Keputusan Menteri Kehutanan Republik Indonesia No SK.328/Menhut-II/2009 tentang Penetapan DAS Prioritas dalam rangka RPJM Tahun 2010-2014*. Jakarta: Sekretariat Jenderal.

Pratiwi. (2003). Rehabilitasi lahan dan hutan dengan pendekatan partisipatif. *Buletin Penelitian dan Pengembangan Kehutanan*, 4(2), 99-109.

Pratiwi, Kalima, T., & Pradjadinata, S. (2003). *Peta perwilayahan jenis andalan setempat untuk rehabilitasi lahan dan hutan di Jawa*. Bogor: Pusat Litbang Hutan dan Konservasi Alam.

Puslitanak. (2007). Peta tanah skala 1 : 250 000. Bogor: Puslitanak.

Lampiran (Appendix) 1. Persyaratan tempat tumbuh jenis-jenis pohon di DAS Bodri, Juwana. Comal dan Balong (*Land requirement of several trees in Bodri, Juwana, Comal and Balong watersheds*)

No.	Nama jenis (Species name)	Nama perda- ngan (Trade name)	Famili (Family)	Ketinggian (Altitude) (m dpl)	C.hujan (Rainfall) (mm/th)	Temp. (Temp.) (°C)	Tekstur (Texture)	pH	Drainase (Drainage)	Toleransi terhadap naungan (Toleration to shadow)	Kegunaan (Use)
1.	<i>Agathis</i> sp.	Agathis	Arauc.	100-600	2000-4000	13-14	Ringan-berat	Asam- netral	Baik	Intoleran	Kotak, tangkai korek api, pensil, meubel, peti, kayu lapis, <i>ve- neer, pulp</i>
2.	<i>Alstonia scholaris</i> R.Br.	Pulai	Apocyn.	<1000	1000-4000	19-33	Ringan-berat	Asam- netral	Baik	Intoleran	Kerajinan, papan tu- lis, korek api, peti kemasan, pensil, ce- takan be- ton
3.	<i>Aleurites moluccana</i> (L.)Wild.	Kemiri	Euph.	150-1200	1000-4000	19-33	Ringan-berat	Asam- netral	Baik	Intoleran	Konstruksi ringan, tu- suk gigi, kerajinan, peti, main- an anak, <i>veneer</i> , bu- ah untuk bumbu
4.	<i>Albizia procera</i> Roxb.	Waru	Legum.	<2000	2000-4000	20-34	Ringan-berat	Asam- netral	Baik	Intoleran	Bahan bangunan, lantai, papan, dinding, <i>veneer</i> , meubel, jembatan, alat rumah tangga
5.	<i>Artocarpus</i> sp.	Terap	Morac.	400-1200	>1500	16-31	Berat	Asam- netral	Baik	Intoleran	Konstruksi
6.	<i>Albizia lebbbeck</i> Benth	Tekik	Legum.	<2000	2000-4000	20-34	Ringan-berat	Asam- netral	Baik	Intoleran	Papan, ba- lok, tiang, kaso, peti, <i>veneer</i> , <i>pulp</i> , pa- pan semen wol kayu, papan se- rat, papan partikel, korek api, kelom, ka- yu bakar
7.	<i>Artocarpus heterophy- llus</i> Lamm.	Nangka	Morac.	<800	1500-2500	16- 31.5	Ringan- sedang	Netral	Baik	Intoleran	Buah di- makan, ka- yu untuk bahan ba- ngunan
8.	<i>Anthoce- phalus chinensis</i> (Lamk.)A. Ric.	Jabon	Rub.	<1000	1300-4000	19-33	Ringan-berat	Asam- netral	Baik	Intoleran	Konstruksi ringan, ko- tak, <i>pulp</i> , serat pan- jang, <i>ve- neer, ply- wood</i>
9.	<i>Cananga odorata</i> Hook f.et T.	Kena- nga	Anon.	<1200	1500-4000	18-28	Ringan-berat	Netral	Baik	Intoleran	Kayu un- tuk tong- kat, kon- struksi ri- ngan
10.	<i>Campno- sperma coriaceum</i> Jack.Hall.	Teren- tang	Anac.	<1000	500-4000	22-34	Ringan-berat	Netral	Sedang- baik	Intoleran	Peti, kotak korek api, <i>pulp</i>

Lampiran (Appendix) 1. Lanjutan (Continued)

No.	Nama jenis (Species name)	Nama perda- gangan (Trade name)	Famili (Family)	Ketinggian (Altitude) (m dpl)	C.hujan (Rainfall) (mm/th)	Temp. (Temp.) (°C)	Tekstur (Texture)	pH	Drainase (Drainage)	Toleransi terhadap naungan (Toleration to shadow)	Kegunaan (Use)
11.	<i>Ceiba petandra</i> (L.)Gaertn.	Randu	Bombac	<500	1000-1500	26-35	Sedang-berat	Asam- netral	Sedang- baik	Intoleran	Kayu un- tuk bahan bangunan, kapas un- tuk kasur, bantal
12.	<i>Canarium</i> sp.	Kenari	Burser.	<1000	1500-4000	20-33	Ringan-berat	Asam- netral	Baik	Intoleran	Konstruk- si, bahan bangunan, rangka pintu, jen- dela, tiang, sirap
13.	<i>Cassia siamea</i> Lamk.	Johar	Legum.	<600	650-1500	13-35	Ringan-berat	Asam- netral	Baik	Intoleran	Tiang, <i>ve- neer</i> , arang tanaman hias, meu- bel
14.	<i>Duabanga moluccana</i> Blume	Benu- ang	Lythr.	30-1200	1000-2000	27-32	Sedang	Asam- netral	Baik	Intoleran	Konstruk- si, <i>fur- niture</i> , peti
15.	<i>Durio zibethinus</i> Murr.	Durian	Bombac	<700	2000-4000	22-32	Sedang	Asam- netral	Baik	Intoleran	Bangunan rumah, ka- pal
16.	<i>Dillenia</i> sp.	Simpur	Dillen.	<400	800-2000	20-34	Ringan	Netral	Baik	Intoleran	Tiang, <i>ve- neer</i> , arang tanaman hias, meu- bel
17.	<i>Dalbergia latifolia</i> Roxb.	Sono- keling	Legum.	<600	650-1500	13-35	Ringan-berat	Asam- netral	Baik	Semi- toleran	Tangkai korek api, panel, ba- han ba- ngunan (di awetkan)
18.	<i>Dracont melon dao</i> (Blanco)M err.&Rd.	Dao	Anac.	<900	2000-4000	20-25	Sedang	Asam- netral	Baik	Intoleran	Meubel, pertukang- an, tiang, kayu ba- kar, bubut- an, makan- an ternak
19.	<i>Lagerstroe mia speciosa</i> Pers.	Bungur	Lythr.	<800	100- 1500	18-32	Ringan- sedang	Asam- netral	Baik	Intoleran	Meubel, perahu, korek api, <i>veneer</i> , konstruksi ringan, alat rumah tangga, kayu lapis, peti
20.	<i>Lophope- tatum</i> sp.	Perupuk	Celastr	<1500	1500- 4000	28-33	Sedang-berat	Asam- netral	Sedang	Semi- toleran	Konstruk- si, jembat- an, perka- palan, ro- da, papan lantai, alat- alat perta- nian, ba- rang bu- butan
21.	<i>Ptero- spermum javanicum</i> Jungh.	Bayur	Stercul.	<600	1000- 4000	18-32	Ringan- sedang	Asam- netral	Baik	Intoleran	Panel, ka- yu lapis, meubel, kayu per- tukangan
22.	<i>Paraseri- anthes fal- cataria</i> (L.) Fosberg.	Sengon	Legum.	<1600	2000- 4000	20-34	Ringan-berat	Asam- netral	Baik	Intoleran	Konstruksi ringan, ka- yu bakar, <i>pulp</i> , bu- butan, peti kemas

Lampiran (Appendix) 1. Lanjutan (Continued)

No.	Nama jenis (Species name)	Nama perda- gangan (Trade name)	Famili (Family)	Ketinggian (Altitude) (m dpl)	C.hujan (Rainfall) (mm/th)	Temp. (Temp.) (°C)	Tekstur (Texture)	pH	Drainase (Drainage)	Toleransi terhadap naungan (Toleration to shadow)	Kegunaan (Use)
23.	<i>Pinus merkusii</i> Jungh.&de VriesSapot	Pinus	Pinac.	300- 3000	2000- 3000	16-30	Ringan	Asam- netral	Baik	Semi- toleran	Konstruksi ringan-be- rat, kotak, tiang, kayu bakar, <i>ve- neer</i> , bu- butan, ge- tah
24.	<i>Palaquium</i> sp.	Nyato	Sapot.	<1300	2000- 4000	18-30	Ringan- sedang	Asam- netral	Baik	Intoleran	Rumah, perahu, meubel, pintu de- koratif, <i>veneer</i> , panel
25.	<i>Pterocar- pus indicus</i> Wild.	Angsana	Legum.	<1000	1000- 2000	19-31	Sedang-berat	Asam- netral	Baik	Intoleran	Bangunan rumah, pa- pan, me- bel, perahu
26.	<i>Rhizo- phora</i> sp.	Bakau	Rhiz.	<5	1000- 4000	29-33	Berat	Asam	Jelek	Intoleran	Kayu per- tukangan, lantai, ti- ang, <i>pulp</i> , barang bu- butan
27.	<i>Toona sureni</i> Merr.	Suren	Meliac.	<900	700- 3000	18-32	Sedang-berat	Asam- netral	Sedang	Intoleran	Perahu, papan, peti, ke- perluan rumah tangga
28.	<i>Tectona grandis</i> L.f.	Jati	Verben.	<900	1250- 3000	18-32	Sedang-berat	Basa- netral	Baik	Intoleran	Konstruksi ringan dan berat, ko- tak, me- bel, pera- hu, pertu- kangan, lantai, din- ding, ban- talan kere- ta api
29.	<i>Sandori- cum koe- tjape</i> Merr.	Kecapi	Meliac.	<300	1000- 3000	28-33	Ringan-berat	Asam- netral	Baik	Intoleran	Atap ba- ngunan, peti, pera- hu, kayu bakar
30.	<i>Swietenia macro- phylla</i> King	Mahoni	Meliac.	50-1400	1600- 4000	18-34	Sedang-berat	Netral agak basa	Baik	Intoleran	Konstruksi ringan, meubel, perahu, ka- yu bakar, bubutan
31.	<i>Quercus</i> sp.	Pasang	Fag.	50-1000	1000- 4000	29-33	Sedang-berat	Asam- netral	Baik	Intoleran	Konstruksi ringan-be- rat, jem- batan, ti- ang, gero- bak, perka- kas, <i>fur- niture</i> , pa- nel, parket, <i>veneer</i> , alat rumah tangga
32.	<i>Vitex</i> sp.	Laban	Verben.	<1800	1500- 4000	28-32	Sedang-berat	Asam- netral	Sedang- baik	Semi- toleran	Konstruk- si, bahan bangunan, rangka pintu, jen- dela, tiang

Lampiran (Appendix) 2. Kesesuaian tempat tumbuh jenis-jenis pohon di DAS Bodri (*Land suitability of several trees in Bodri Watershed*)

Lampiran (Appendix) 3. Legenda kesesuaian tempat tumbuh jenis-jenis pohon di DAS Bodri (*Legend of trees land suitability in Bodri Watershed*)

KESESUAIAN TEMPAT TUMBUH JENIS-JENIS POHON DI DAS BODRI JAWA TENGAH	
Legenda:	
101	laban, durian, waru, kenari, kemiri, dao, jabon, sonokeling, terentang, nyatoh, pasang, pulau, bungur, bayur
102	laban, durian, waru, kenari, kemiri, dao, jabon, sonokeling, terentang, terap, nyatoh, pasang, pulau, bungur, bayur,
103	laban, durian, waru, kenari, kemiri, dao, jabon, terentang, terap, nyatoh, pasang, pulau, bungur,
104	laban, kecapi, durian, waru, kenari, dao, jabon, sonokeling, terentang, nyatoh, pulau, bungur, bayur,
105	laban, kecapi, durian, waru, kenari, kemiri, dao, jabon, sonokeling, terentang, nyatoh, pasang, pulau, bungur, bayur,
106	laban, kecapi, durian, waru, kenari, dao, jabon, sonokeling, terentang, nyatoh, pasang, pulau, bungur, bayur,
107	laban, kecapi, durian, waru, kenari, dao, jabon, sonokeling, terentang, nyatoh, pulau, bungur, bayur,
108	laban, waru, kemiri, terentang, terap, nyatoh,
109	laban, waru, kenari, kemiri, dao, jabon, terentang, terap, nyatoh, pasang, pulau,
110	laban, waru, kenari, kemiri, dao, jabon, terentang, terap, nyatoh, pasang, pulau, bungur,
111	laban, waru, kenari, kemiri, jabon, terentang, terap, nyatoh, pasang, pulau,
112	laban, waru, terentang,
113	laban, waru, terentang, nyatoh,
114	laban, waru, johar, terentang,
115	laban, waru, johar, terentang jati
116	laban, waru, terentang,
117	tidak sesuai

Pusat Penelitian dan Pengembangan Konservasi dan Rehabilitasi,
Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan,
Kementerian Kehutanan, 2011

Lampiran (Appendix) 4. Kesesuaian tempat tumbuh jenis-jenis pohon di DAS Juwana (Land suitability of several trees in Juwana Watershed)

Lampiran (Appendix) 5. Legenda kesesuaian tempat tumbuh jenis-jenis pohon di DAS Juwana (*Legend of trees land suitability in Juwana Watershed*)

Lampiran (Appendix) 6. Kesesuaian tempat tumbuh jenis-jenis pohon di DAS Comal (*Land suitability of several trees in Comal watershed*)

Lampiran (Appendix) 7. Kesesuaian tempat tumbuh beberapa jenis-jenis pohon di DAS Balong (*Land suitability of several trees in Balong Watershed*)